

KARYA TULIS ILMIAH

**EFEKTIVITAS PENYULUHAN MEDIA PHANTOM DALAM
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIKAT GIGI
PADA SISWA DI SD MUHAMMADIYAH 20 MASKAREBET
KOTA PALEMBANG**



**ULFA FADHILAH
NIM. PO.71.25.12.3.107**

**KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
PROGRAM STUDI KESEHATAN GIGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2026**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kesehatan umum dan memiliki peran penting dalam menunjang kualitas hidup anak usia sekolah. Pada masa sekolah dasar, anak berada pada tahap perkembangan yang sangat menentukan dalam pembentukan perilaku hidup sehat, termasuk kebiasaan menjaga kebersihan gigi dan mulut. Salah satu perilaku utama dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah menyikat gigi secara teratur dengan teknik yang benar. Keterampilan menyikat gigi yang baik sejak dini berperan penting dalam mencegah terjadinya karies gigi, penyakit periodontal, serta gangguan kesehatan mulut lainnya yang dapat berdampak jangka panjang. (Iqbal et al.2025)

Secara global dan nasional, masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak masih menjadi perhatian serius. Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan bahwa penyakit gigi dan mulut, khususnya karies gigi, merupakan salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak dialami oleh anak usia sekolah di berbagai negara. Sebagian besar kasus tersebut berkaitan dengan perilaku dan keterampilan menyikat gigi yang belum optimal (World Health Organization, 2022). Sejalan dengan hal tersebut, data Survei Kesehatan Indonesia (SKI) menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut pada anak usia sekolah di Indonesia masih tergolong tinggi, sementara proporsi anak yang menyikat gigi dengan teknik dan waktu yang benar masih relatif rendah (Kementerian

Kesehatan RI, 2023). Kondisi ini mengindikasikan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak tidak hanya disebabkan oleh kurangnya fasilitas, tetapi juga oleh keterampilan menyikat gigi yang belum terbentuk secara optimal.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, kondisi kesehatan gigi dan mulut pada anak di Provinsi Sumatera Selatan masih menunjukkan angka yang cukup tinggi, terutama pada kelompok usia sekolah. Data SKI 2023 mencatat bahwa anak dengan kondisi gigi rusak, berlubang, atau sakit mencapai 37,4% pada usia 3–4 tahun, kemudian meningkat menjadi 49,9% pada usia 5–9 tahun, serta 37,2% pada usia 10–14 tahun. Tingginya proporsi tersebut mengindikasikan bahwa masalah kesehatan gigi dan mulut masih banyak dialami oleh anak, khususnya pada usia sekolah dasar. Kondisi ini berkaitan dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi yang belum optimal, seperti kebiasaan menyikat gigi yang belum dilakukan secara rutin dan belum sesuai dengan waktu serta teknik yang dianjurkan. Akibatnya, plak gigi mudah terbentuk dan meningkatkan risiko terjadinya karies gigi sejak dini, sehingga diperlukan upaya promotif dan preventif melalui pendidikan kesehatan gigi untuk meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak usia sekolah dasar (Survei Kesehatan Indonesia, 2023).

Masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar memiliki dampak yang cukup luas. Anak yang mengalami gangguan kesehatan gigi cenderung merasakan nyeri, ketidaknyamanan saat makan, serta kesulitan berkonsentrasi dalam kegiatan belajar. Dalam jangka panjang, kondisi tersebut

dapat memengaruhi status gizi, kehadiran di sekolah, dan prestasi belajar anak. Oleh karena itu, upaya pencegahan melalui peningkatan keterampilan menyikat gigi menjadi langkah strategis dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak sekaligus mendukung tumbuh kembang dan kualitas hidup mereka.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keterampilan menyikat gigi pada anak adalah metode dan media pendidikan kesehatan yang digunakan. Pendidikan kesehatan gigi yang disampaikan secara konvensional melalui ceramah tanpa didukung media pembelajaran yang menarik sering kali kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik anak. Anak usia sekolah dasar cenderung lebih mudah memahami materi apabila disampaikan melalui pendekatan visual dan praktik langsung. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran yang menyatakan bahwa anak pada usia tersebut lebih efektif belajar melalui pengalaman konkret dibandingkan dengan penjelasan abstrak semata (Notoatmodjo, 2018).

Beberapa penelitian terkini menunjukkan bahwa penggunaan media phantom dalam penyuluhan kesehatan gigi terbukti efektif meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Jannah & Nyorong, 2020) menyatakan bahwa penyuluhan dengan metode demonstrasi menggunakan media phantom mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai teknik dan waktu menyikat gigi secara signifikan. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Sari & Santoso, 2024) yang menyebutkan bahwa media phantom lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja karena memberikan pengalaman belajar yang konkret dan interaktif bagi siswa

Media phantom gigi merupakan salah satu media pendidikan kesehatan yang dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara visual dan praktik langsung. Media ini berbentuk tiga dimensi menyerupai gigi dan rongga mulut, sehingga memungkinkan anak untuk melihat secara jelas bagian gigi yang harus dibersihkan serta arah dan teknik menyikat gigi yang benar. Penggunaan media phantom diharapkan dapat membantu anak memahami teknik menyikat gigi secara lebih mudah dan aplikatif, sehingga keterampilan menyikat gigi dapat meningkat secara nyata.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan media phantom dalam pendidikan kesehatan gigi mampu meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh (Purnama et al.2022,) menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menyikat gigi secara signifikan pada siswa setelah diberikan edukasi menggunakan media phantom. Hasil serupa juga dilaporkan oleh (Wulandari dan Hidayat,202) yang menemukan bahwa media phantom lebih efektif dibandingkan media gambar dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi anak. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa media phantom memiliki potensi besar sebagai sarana edukasi kesehatan gigi yang efektif.

Namun demikian, efektivitas media phantom dapat bervariasi tergantung pada karakteristik siswa, lingkungan sekolah, serta pelaksanaan pendidikan kesehatan gigi di masing-masing daerah. Berdasarkan hasil pengamatan awal di SD Muhammadiyah 20 Maskarebet Palembang masih ditemukan siswa yang belum menerapkan teknik menyikat gigi secara benar,

baik dari segi arah gerakan, durasi menyikat, maupun urutan pembersihan gigi. Edukasi kesehatan gigi yang diberikan sebelumnya cenderung bersifat teoritis dan belum memanfaatkan media pembelajaran yang interaktif secara optimal.

B. Rumusan Masalah

Apakah penggunaan media phantom efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa di Sd Muhammadiyah 20 Maskarebet Kota Palembang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui efektivitas media phantom dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Muhammadiyah 20 Maskarebet Kota Palembang

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui nilai keterampilan menyikat gigi siswa SD Muhammadiyah 20 Maskarebet Kota Palembang sebelum diberikan penyuluhan keterampilan menyikat gigi dengan free plaqu score.
- b. Diketahui keterampilan menyikat gigi siswa SD Muhammadiyah 20 Maskarebet Kota Palembang sesudah diberikan penyuluhan keterampilan menyikat gigi dengan free plaqu score.
- c. Menganalisis perbedaan keterampilan menyikat gigi pada siswa SD Muhammadiyah 20 Maskarebet Kota Palembang sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan keterampilan menyikat dengan free plaqu score

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Untuk meningkatkan pengetahuan wawasan dan pengalaman dalam mengkomunikasikan ilmu tentang menyikat gigi dengan menggunakan phantom, serta sebagai kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama perkuliahan.

2. Bagi Siswa Muhammadiyah 20 Maskarebet Kota Palembang

Dapat meningkatkan keterampilan siswa SD Muhammadiyah 20 Maskarebet Kota Palembang teknik menyikat gigi yang baik dan benar, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

3. Bagi Institusi Poltekkes Kemenkes Palembang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat gigi atau tenaga kesehatan gigi dalam memilih metode dan media penyuluhan yang tepat, khususnya penggunaan media phantom sebagai sarana edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Atia, N. S., Rahman, F., & Sulastri, D. (2024). Penyuluhan kesehatan sebagai upaya peningkatan perilaku hidup sehat. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(2), 85–92.
- Arsyad, A. (2018). Media pembelajaran (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Folayan, M. O., El Tantawi, M., & Schroth, R. J. (2021). Promoting oral health among school children: The role of health education. *BMC Oral Health*, 21(1), 1–9.
- Hapsari, R. A., Lestari, S., & Widodo, A. (2022). Hubungan usia dengan tingkat pengetahuan kesehatan pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Kesehatan Anak*, 7(2), 98–105.
- Hidayati, S. (2020). Efektivitas media phantom gigi dalam meningkatkan pengetahuan menyikat gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 12(1), 23–30.
- Husen, R., Aminah, S., & Putra, Y. (2022). Peran pasta gigi berfluoride dalam pencegahan karies gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 14(1), 12–18.
- Jannah, R., & Nyorong, M. (2020). Pengaruh demonstrasi menyikat gigi menggunakan model rahang terhadap pengetahuan anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi dan Mulut*, 11(2), 55–62.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Pedoman pelayanan kesehatan gigi dan mulut di fasilitas pelayanan kesehatan*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Pedoman kesehatan gigi dan mulut anak*. Jakarta: Kemenkes RI.
Diakses dari: <https://kesmas.kemkes.go.id>
- Lindhe J, Lang NP, Karring T. Clinical Periodontology and Implant Dentistry. 6th ed. Oxford: Wiley-Blackwell; 2015.
- Mulyanti, S., Insanuddin, I., Apsari, S., & Supriyanto, I. (2021). Efektivitas penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan metode ceramah dan diskusi kelompok terhadap pengetahuan responden. *Jurnal Terapi Gigi dan Mulut*, 1(1), 9–15.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlisa, S., Wahyuni, D., & Pratama, A. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 10(3), 201–208.
- Pramesti, D., & Hazanah, S. (2024). Efektivitas metode demonstrasi menggunakan phantom gigi terhadap pengetahuan menyikat gigi anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 16(2), 101–108.

- Putri, M. H., & Suri, L. (2022). Dental health education and tooth brushing behavior in elementary school children. *Journal of Community Oral Health*, 6(2), 89–96.
- Putri, W. G. (2024). Media pembelajaran kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kesehatan*, 13(2), 67–74.
- Putri, A., Lestari, S., & Wahyuni, D. (2022). Media audio sebagai pendukung penyuluhan kesehatan. *Jurnal Kesehatan Preventif*, 11(2), 55–61.
- Putri, M. H., Herijulianti, E., & Nurjannah, N. (2020). *Ilmu pencegahan penyakit jaringan keras dan jaringan pendukung gigi*. Jakarta: EGC.
- Rahmawati, I., & Nugroho, A. (2023). Media audio visual sebagai sarana edukasi kesehatan gigi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 201–208.
- Rahmawati, I., Handayani, S., & Prasetyo, E. A. (2023). Penyuluhan kesehatan gigi dan pengaruhnya terhadap pengetahuan anak sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Preventif*, 14(1), 41–48.
- Rao, A. (2020). Toothbrush design and its role in effective plaque removal. *International Journal of Dental Hygiene*, 18(3), 245–252.
- Rofifah, D. (2020). Hubungan waktu menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut anak. *Jurnal Kesehatan Anak*, 8(2), 90–96.
- Sari, D., & Santoso, B. (2024). Efektivitas media phantom gigi terhadap peningkatan pengetahuan menyikat gigi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 16(1), 45–52.
- Santrock, J. W. (2017). Psikologi pendidikan. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sari, N., dkk. (2022). Pengaruh media audiovisual terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 9(1), 45–52.
- Sari, M., & Handayani, T. (2021). Penggunaan media visual dalam penyuluhan kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Promosi Kesehatan*, 9(1), 21–27.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami sumber data penelitian: Primer, sekunder, dan tersier. *Jurnal Edu Research*, 5(3), 110–116.
- Utami, R., Lestari, D., & Handoko, A. (2024). Penggunaan media phantom sebagai alat peraga edukasi kesehatan gigi. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 15(2), 98–105.
- World Health Organization. (2022). Global oral health status report: *Towards universal health coverage for oral health by 2030*. Geneva: World Health Organization.